

ANALISIS MANFAAT KNOWLEDGE SHARING TENTANG PROGRAM IISMA BAGI MAHASISWA FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PADJADJARAN

Salsa Amalia Putri¹, Yunus Winoto², Rully Khairul Anwar³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Komunikasi/ Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

Article History

Received : 5-Juni-2024
Revised : 17-Juni-2024
Accepted : 05-Juli-2024
Published : 06-Juli-2024

Corresponding author*:

Salsa Amalia Putri

Contact:

salsa20009@mail.unpad.ac.id

Cite This Article:

Putri, S. A., Winoto, Y., & Anwar, R. K. (2024). ANALISIS MANFAAT KNOWLEDGE SHARING TENTANG PROGRAM IISMA BAGI MAHASISWA FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PADJADJARAN. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(04), 195–202.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v3i04.1471>

Abstract: Indonesian International Student Mobility Award or IISMA is one of the flagship programs in MBKM. This program began to be implemented from 2021 and is in demand by many Indonesian students, including students from the Faculty of Communication Sciences, Universitas Padjadjaran. Knowledge sharing activities about IISMA are carried out by the awardees to prospective participants. This activity has several benefits and urgency. This study aims to determine the benefits of knowledge sharing and the urgency of sharing knowledge about the IISMA program for students at the Faculty of Communication, Universitas Padjadjaran. This research uses descriptive qualitative methods, data collected through observation, interviews, and literature studies. The data analysis used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the advantage of sharing knowledge about IISMA for awardees is self-satisfaction in helping prospective participants to become more knowledgeable, while for prospective participants to gain more new knowledge. Sharing knowledge about IISMA has an urgency so that prospective participants get an overview of the actual implementation of the IISMA program. So that prospective participants can fulfill their knowledge needs about IISMA.

Keywords: Knowledge; Knowledge Sharing; IISMA

Abstrak: Indonesian International Student Mobility Award atau IISMA merupakan salah satu program unggulan dalam MBKM. Program ini mulai dilaksanakan dari tahun 2021 dan didominasi oleh banyak mahasiswa Indonesia tak terkecuali mahasiswa dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran. Kegiatan berbagi pengetahuan tentang IISMA dilakukan oleh *awardee* kepada calon peserta. Kegiatan ini memiliki beberapa manfaat dan urgensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat berbagi pengetahuan serta urgensi berbagi pengetahuan tentang program IISMA bagi mahasiswa di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Adapun analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manfaat berbagi pengetahuan mengenai IISMA bagi *awardee* ialah kepuasan diri dalam membantu calon peserta untuk menjadi lebih tahu, sementara bagi calon peserta mendapat lebih banyak pengetahuan baru. Berbagi pengetahuan tentang IISMA memiliki urgensi agar calon peserta mendapat gambaran dari pelaksanaan program IISMA yang sesungguhnya. Sehingga calon peserta dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan mereka mengenai IISMA.

Kata Kunci: Pengetahuan; Berbagi Pengetahuan; IISMA

PENDAHULUAN

Salah satu pilar utama dalam membangun sebuah bangsa ialah pendidikan. Inovasi dan perkembangan pada dunia pendidikan sangat diperlukan oleh karena itu diciptakanlah berbagai program sebagai metode pembelajaran yang efektif. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (selanjutnya disingkat menjadi MBKM) merupakan salah satu inovasi yang lahir berdasarkan kebijakan dari Kemendikbudristek Indonesia. Melalui kebijakan program MBKM ini mahasiswa memiliki kesempatan agar dapat mengasah minat dan bakatnya, serta menggali berbagai pengalaman baru mengenai dunia kerja sebagai simpanan ilmu untuk menapak dunia karir di masa mendatang (Wijayanto & Wulandari, 2023).

MBKM memiliki berbagai program, tidak hanya mendorong mahasiswa untuk berkesempatan mempelajari dunia kerja, melalui MBKM juga mahasiswa dapat mengasah berbagai ilmu baru dengan program pertukaran pelajar. Berbagai program dalam kebijakan Kampus Merdeka ini diantaranya adalah Kampus Mengajar, Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), Wirausaha Merdeka, Praktisi Mengajar, dan Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA).

Salah satu program unggulan MBKM ialah Indonesian International Student Mobility Awards atau IISMA, merupakan salah satu bentuk program pertukaran pelajar. Melalui program ini pelajar

berkesempatan memperoleh pembelajaran serta pengalaman baru. Pertukaran pelajar merupakan program yang ditunjukan agar pelajar yang terpilih dapat mengikuti kegiatan belajar dan menerima pelajaran yang ada di luar negara di institusi lain dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Program pertukaran pelajar tidak terbatas ditunjukan untuk pelajar di jenjang pendidikan tinggi tetapi tersedia juga program pertukaran pelajar bagi pelajar sekolah menengah. Program pertukaran pelajar menjadi salah satu metode pembelajaran baru di zaman sekarang. Melalui program pertukaran pelajar terdapat berbagai manfaat yang dapat diperoleh untuk para pelajar diantaranya yaitu bertambahnya ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar baru bagi pelajar.

Melalui program pertukaran pelajar juga dapat terjadi pertukaran budaya sehingga pelajar lebih mengenal budaya-budaya yang dimiliki oleh negara lain. Dengan adanya program pertukaran pelajar hubungan diplomatik antar dua negara yang terlibat dapat lebih dikuatkan. Hal ini karena, program pertukaran pelajar menunjukkan bahwa antar negara yang bersangkutan mengakui akan kualitas pendidikan di negara lain dan pelajar yang mengikutinya dianggap sebagai penghubung. Sehingga pelajar berperan dalam menjaga citra dan nama baik dari institusi pendidikan dan negara yang bersangkutan sepanjang kurun waktu program tersebut dijalankan (Hashim & Ahmad, 2020).

Program IISMA mulai diselenggarakan pada tahun 2021. IISMA merupakan program beasiswa yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, melalui program ini pelajar Indonesia dapat ikut serta dalam program mobilitas dengan kurun waktu satu semester. Program yang ditawarkan terdiri atas dua skema yakni untuk mahasiswa pada jenjang Sarjana dan mahasiswa pada jenjang Vokasi. Program ini diadakan agar mahasiswa dapat memiliki kesempatan untuk mengenal keragaman budaya internasional serta dalam bidang akademiknya (IISMA, 2023).

Berdasarkan data pada website resmi IISMA yakni iisma.kemdikbud.go.id diketahui terdapat sebanyak 1415 *awardees* dan melibatkan 75 *host universities* dari 25 negara untuk skema program bagi mahasiswa jenjang Sarjana. Sementara itu adapun untuk jenjang Vokasi terdapat sebanyak 565 *awardees* dan melibatkan 51 *host universities* dari 16 negara. Data tersebut merupakan data terbaru sampai Desember 2023. Melalui paparan data yang ada dapat diketahui bahwa program IISMA merupakan salah satu program yang memiliki banyak peminat, termasuk didalamnya yakni mahasiswa dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran.

Program IISMA mulai dilakukan dari tahun 2021 hingga saat ini, melalui program ini mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas padjadjaran mendapatkan kesempatan untuk dapat menggali lebih banyak pengalaman akademik di negara-negara lain. Pengalaman dan informasi yang didapatkan selama program berlangsung kemudian menjadi pengetahuan baru yang berguna tidak hanya untuk mahasiswa itu sendiri tetapi juga bagi calon peserta IISMA mendatang. Oleh karena itu para *awardee* IISMA di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran melakukan kegiatan *knowledge sharing* untuk mentransfer pengetahuan kepada penerima pengetahuan yakni calon peserta IISMA.

Knowledge sharing atau berbagi pengetahuan merupakan aktivitas yang dilakukan secara sistematis dengan bentuk penyampaian pesan oleh individu ke individu lain maupun forum diskusi dengan memanfaatkan berbagai ragam media (Triana dkk, 2016; Romadhoni, 2021). *Knowledge sharing* ialah kemampuan dalam organisasi dengan tujuan agar pengetahuan yang ada dapat ditingkatkan dengan efektif melalui kegiatan berbagi, menciptakan, dan menggunakan pengetahuan yang telah ada sebelumnya dengan konsep dan metode yang sudah dirancang. Sehingga pada dasarnya kegiatan berbagi pengetahuan merupakan tindakan yang memiliki manfaat agar pengetahuan yang tersedia dapat disebarkan dan diimplementasikan dalam suatu organisasi (Putri dan Daulay, 2023). Menurut An Fengjie (2004) *knowledge sharing* atau berbagi pengetahuan ialah kegiatan yang umumnya berkaitan dalam ilmu manajemen pengetahuan, *knowledge sharing* termasuk dalam unsur penting dari *knowledge management*. *Knowledge sharing* dapat dilakukan mulai dari individu, tim, maupun organisasi. Adapun *knowledge sharing* memiliki tujuan yaitu untuk melakukan perpindahan pengetahuan dari individu kepada organisasi maupun kepada tim.

Kegiatan berbagi pengetahuan yang dilakukan oleh *awardee* IISMA Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran kepada calon peserta IISMA meliputi pertemuan formal, pertemuan nonformal, dan diskusi pribadi antar individu yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui aplikasi berbagi pesan. Pengetahuan yang dibagikan meliputi pengalaman selama mengikuti program

IISMA, pengalaman pada saat mendaftar, serta tips menyiapkan berkas yang dibutuhkan saat mendaftar. Kegiatan berbagi pengetahuan yang dilakukan antar *awardee* IISMA dengan calon peserta ini memiliki beberapa manfaat, adapun penelitian ini memuat manfaat dari kegiatan berbagi pengetahuan yang dilakukan dan urgensi dari kegiatan berbagi pengetahuan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan menjadi rujukan dalam penulisan. Penelitian pertama adalah artikel berjudul “Kegiatan Berbagi Pengetahuan Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Di SMKN 4 Bandung” ditulis oleh Muhtada Khoirudin, Neneng Komariah, dan Edwin Rizal (Khoirudin et al., 2020). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mencari tahu bagaimana proses kegiatan pengetahuan yang dilakukan di SMKN 4 Bandung, mengetahui perilaku guru dalam melakukan proses berbagi pengetahuan, dan menjelaskan berbagai kendala yang ditemui pada saat melaksanakan kegiatan berbagi pengetahuan. Penelitian ini berfokus kepada kegiatan pengetahuan yang dilakukan antar guru di SMKN 4 Bandung.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang ditulis oleh Noorika Retno Widuri berjudul “Implementasi Knowledge Sharing (Berbagi Pengetahuan) Di Kalangan Pustakawan” (Widuri, 2018). Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat memberikan pengetahuan kepada para pustakawan tentang pentingnya berbagi pengetahuan, dan menjelaskan kegiatan yang dilakukan dalam membagikan pengetahuan. Fokus penelitian yaitu pada kegiatan berbagi pengetahuan yang dilakukan antar pustakawan.

Penelitian ketiga berjudul “Proses berbagi pengetahuan Fotografi Pada Komunitas kelas Pagi Yogyakarta” ditulis oleh Bayu Winasis dan Rukiyah (Winasis dan Rukiyah, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses berbagi pengetahuan yang ada di antara anggota komunitas fotografi Kelas Pagi Yogyakarta atau KPY. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa proses berbagi pengetahuan yang dilakukan antar anggota komunitas KPY hanya sebatas pada *sharing* dengan sesama teman komunitas dan melakukan acara kumpul bersama. Berbagi pengetahuan yang dilakukan dirasa belum optimal karena kurangnya proses timbal balik yang terjadi. Kendala yang ada yaitu kurangnya semangat pada saat proses *sharing*, latar belakang anggota yang berbeda-beda, dan keterbatasan fasilitas di komunitas sehingga terbatasnya inovasi yang dapat dilakukan.

Berdasarkan tiga penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat dilihat bahwa ada kesamaan pada penelitian ini yakni meneliti mengenai topik berbagi pengetahuan. Penelitian ini mencoba untuk membahas lebih lanjut pada aspek manfaat dari kegiatan berbagi pengetahuan dan urgensi dilakukannya kegiatan berbagi pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, yakni jenis penelitian yang dilakukan untuk mendalami fenomena yang terjadi baik yang berkaitan dengan manusia maupun sosial dengan menghadirkan gambaran secara menyeluruh dan bersifat kompleks dan kemudian dipaparkan melalui kata-kata atau melaporkan dengan serinci-rincinya penelitian yang datanya telah diperoleh dari narasumber serta dilakukan dengan latar yang alamiah (Walidin, Saifullah, & Tabrani, 2015). Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif, artinya bahwa peneliti berusaha untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang ada dan poin yang diteliti (Syahrizal & Jailani, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan apabila penelitiannya terkait pada proses suatu pekerjaan, perilaku yang dimiliki oleh manusia, berbagai gejala, dan apabila subjek yang diamati tidak terlalu besar. Adapun wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan informan, didasarkan kepada hasil pengetahuan atau keyakinan yang dimiliki oleh informan (Sugiyono, 2014).

Wawancara dilakukan dengan sumber informan yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Informan tersebut yakni:

1. Informan I dan II, merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran yang telah mengikuti program IISMA di tahun 2023.
2. Informan III dan IV, merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran yang akan mendaftar ke program IISMA di tahun 2024.

Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu dari bulan Januari-Februari 2024, media yang digunakan yakni pertemuan langsung dan aplikasi berbalas pesan WhatsApp. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur.

Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman yaitu melalui proses mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Mereduksi data memiliki arti untuk merangkum, memilih hal-hal yang dianggap penting, dan terfokus kepada hal-hal inti. Data yang telah direduksi kemudian disajikan ke dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, bagan, maupun hubungan antar pembahasan. Penelitian kualitatif seringkali menggunakan penyajian data berbentuk teks naratif. Tahapan terakhir dalam analisis data menurut Miles & Huberman ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan berdasarkan kepada temuan yang ada dan sifatnya baru dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat Berbagi Pengetahuan (*Knowledge Sharing*) Tentang Program IISMA

Menurut Mubarak dalam (Darsini et al., 2019) pengetahuan ialah segala sesuatu yang diketahui melalui pengalaman yang dimiliki oleh manusia dan pengetahuan akan terus bertambah seiring dengan berbagai pengalaman yang dialami. Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu manusia mengenai apa saja dengan cara-cara dan berbagai alat tertentu. Pengetahuan terdiri atas berbagai macam jenis dan sifat, ada pengetahuan langsung maupun pengetahuan tidak langsung, ada yang memiliki sifat berubah-ubah atau tidak tetap, khusus dan subjektif, serta adapun yang memiliki sifat tetap, umum dan objektif. Pengetahuan diciptakan tidak hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang dikompilasi, tetapi didasarkan pada proses yang unik pada manusia dengan sifat yang sulit untuk ditiru atau disederhanakan. Pengetahuan diciptakan melibatkan perasaan serta *belief sistem* atau sistem kepercayaan, sistem kepercayaan tersebut memiliki kemungkinan untuk tidak disadari (Fatim dan Suwanti, 2017; Darsini et al., 2019).

Pengetahuan adalah penggabungan antara informasi kontekstual, pengalaman, nilai-nilai, dan wawasan ahli yang memberikan gambaran agar dapat digabungkan dan dievaluasi menjadi pengalaman baru serta informasi (Davenport & Prusak, 1998). Pengetahuan menurut Nonaka dan Takeuchi (1995) terbagi atas 2 jenis yakni pengetahuan tacit dan pengetahuan eksplisit. Pengetahuan *tacit* sifatnya khusus dan personal, pengetahuan jenis ini sulit untuk dikomunikasikan atau diberitahu secara umum. Pengetahuan dengan sifat tacit contohnya seperti pengetahuan mengenai cara mengendarai sepeda dan pengetahuan dalam melakukan pemotongan kue. Adapun pengetahuan eksplisit merupakan pengetahuan yang dapat dikomunikasikan, didokumentasikan, diformalkan, dan diarsipkan sehingga pengetahuan jenis ini sifatnya mudah untuk dibagikan kepada individu lain.

Penciptaan pengetahuan yang terdapat dalam suatu lingkup organisasi bentuknya spiral dalam artian adanya interaksi yang dilakukan terus menerus dan konversi secara terus menerus dari pengetahuan eksplisit ke tacit maupun sebaliknya. Peran organisasi dalam mengaktifkan dimensi pengetahuan tacit dan eksplisit bersifat penting. Spiral pengetahuan yang terjadi meliputi 4 mode penciptaan pengetahuan yakni sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi (Nonaka dan Takeuchi, 1995).

Pengetahuan menurut Yusup (2012) memiliki kaitan dengan kemungkinan manusia untuk mengambil, menyimpan, dan mengembalikan semua yang pernah dirasakan saat terjaga, bahkan saat tertidur manusia dapat memperoleh pengetahuan juga melalui mimpi. Artinya pengetahuan dapat datang dari mana saja, setiap pengetahuan yang dimiliki seseorang sifatnya unik, khusus, dan utuh selaras dengan sifat aslinya. Pengetahuan pada setiap orang di dunia berbeda, maka dari itu pengetahuan menjadi penting nilainya bagi setiap orang yang membutuhkan.

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan berguna apabila pengetahuan tersebut diorganisasikan dan mampu dibagikan ke orang lain. Sesuai dengan pendapat dari Yusup (2012) yang menyatakan bahwa nilai dari pengetahuan dapat dilihat saat pengetahuan tersebut telah berhasil diaplikasikan atau dimanfaatkan secara efektif. Salah satu cara yang efektif untuk memindahkan pengetahuan yang dimiliki seseorang ke orang lain ialah melalui kegiatan berbagi pengetahuan. Melalui kegiatan ini pemberi pengetahuan dapat menyalurkan pengetahuannya kepada penerima pengetahuan. Adapun pengetahuan yang dibagikan dapat berupa keahlian, pengalaman, kepercayaan, maupun wawasan yang dimiliki oleh seseorang.

Melalui program IISMA mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mempelajari topik-topik yang mereka minati di universitas lain di luar negeri, melalui program ini juga mahasiswa bertukar pengetahuan mengenai kebudayaan yang ada di masing-masing negara. Maka setelah menyelesaikan program IISMA, mahasiswa yang mengikutinya mendapatkan berbagai pengetahuan dan pengalaman baru. Pengetahuan yang mereka miliki kemudian dibutuhkan oleh para calon peserta yang juga berminat untuk mengikuti program IISMA di periode berikutnya.

Kegiatan berbagi pengetahuan tentang program IISMA yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan dari penerima pengetahuan. Artinya *awardee* IISMA sebagai pemberi pengetahuan memberikan pengetahuan sesuai dengan keingintahuan yang dimiliki oleh calon peserta sebagai penerima pengetahuan. Beberapa topik yang dibutuhkan diantaranya mengenai alasan memilih universitas tujuan; tips dalam menentukan universitas tujuan; kegiatan yang dilakukan selama berada di universitas tujuan; pola hidup yang dijalankan selama berada disana; cara untuk mempersiapkan diri mengikuti IISMA; tips dalam mempersiapkan tes-tes yang diikuti seperti EPT, essai, dan interview; serta *culture shock* yang dialami selama berada di universitas tujuan.

Kegiatan berbagi pengetahuan yang dilakukan memiliki manfaat, bukan hanya bagi penerima pengetahuan tetapi juga bagi pemberi pengetahuan. Informan I yakni *awardee* IISMA tahun 2023 dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran membagikan bahwa melalui kegiatan berbagi pengetahuan dirinya secara langsung memberikan kontribusi atau timbal balik kepada universitas dan negara yang dituju. Sehingga pengetahuan yang dibagikannya menjadi salah satu bukti dari hasil pembelajaran yang dirinya tempuh selama mengikuti program IISMA.

Informan I membagikan gagasannya terkait manfaat kegiatan berbagi pengetahuan kepada para calon peserta sebagai berikut.

“... *Aku rasa itu jadi salah satu cara aku buat give back karena harapannya dengan aku sharing pengalaman aku disana bisa jadi bermanfaat bagi nanti calon Awardee.*” (Informan I, *Awardee* IISMA 2023 di Yale University, wawancara 31 Januari 2024).

Selain itu saat proses wawancara bersama peneliti informan I juga memberitahukan bahwa melalui kegiatan berbagi pengetahuan ini dirinya berharap para calon peserta akan lebih termotivasi dalam mengikuti program IISMA, terutama bagi yang mendaftar di universitas tujuan yang sama dengan dirinya. Sejalan dengan Informan I, adapun Informan II membagikan bahwa melalui kegiatan berbagi pengetahuan harapannya adalah dapat membantu calon *awardee* terutama bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi di Universitas Padjadjaran yang memilih untuk mendaftar di Universitas tujuannya yakni University of Canterbury New Zealand. Selain itu Informan II juga berpendapat bahwa melalui kegiatan berbagi pengetahuan ini manfaat yang dirinya dapat adalah sebagai berikut

“... *Exposure, dan kepuasan diri dapat membantu orang lain.*” (Informan II, *Awardee* IISMA 2023 di University of Cantebury, wawancara 07 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua Informan yakni Informan I dan Informan II yang merupakan *awardee* IISMA, dapat diketahui melalui kegiatan berbagi pengetahuan keduanya mendapatkan kesempatan untuk berbagi pengalaman yang mereka miliki. Manfaat berbagi pengetahuan bagi keduanya adalah kepuasan untuk membantu para calon peserta. Sesuai dengan pendapat dari Widuri (2018) yang menyatakan bahwa salah satu dari manfaat *knowledge sharing* yaitu untuk membangun kepercayaan. Maksudnya adalah melalui kegiatan berbagi pengetahuan yang dilakukan, para calon peserta mendapatkan pengetahuan baru dari *awardee* IISMA. Sehingga timbul kepercayaan akan pengetahuan yang didapatkan dan kepuasan bagi *awardee* IISMA yang telah membagikan pengetahuan tersebut.

Sementara itu adapun manfaat yang dirasakan oleh penerima pengetahuan yakni para calon peserta. Informan III adalah calon peserta IISMA yang mendaftar pada program IISMA 2024, dirinya mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan berbagi pengetahuan ini manfaat yang diterimanya ada dua. Pertama adalah bertambahnya pengetahuan tentang program IISMA dan manfaat kedua ialah relasi yang ada antar sesama pendaftar IISMA semakin meluas. Informan III juga menambahkan dari adanya kegiatan berbagi pengetahuan dirinya merasa terbantu

“...Tiap menerima materi merasa terbantu aja karena informasi yang diberikan juga udah cukup.” (Informan III, calon peserta IISMA 2024, wawancara 05 Februari 2024).

Kegiatan berbagi pengetahuan telah membantu calon peserta untuk mengetahui lebih banyak tentang program IISMA. Hal ini juga dialami oleh Informan IV yaitu calon peserta IISMA 2024. Dirinya berbagi bahwa dengan mengikuti kegiatan berbagi pengetahuan hal yang dirasakannya adalah merasa terbantu dalam mempertimbangkan untuk memilih Host University. Selain itu manfaat lainnya yang Informan IV dapatkan adalah bertambahnya pengetahuan dan informasi seputar pendaftaran IISMA serta persiapan selama mendaftar. Berikut pernyataan dari Informan IV mengenai manfaat kegiatan berbagi pengetahuan.

“...Menambah pengetahuan dan informasi pendaftaran iisma, dan membantu persiapan para pendaftar juga.” (Informan IV, calon peserta IISMA 2024, wawancara 23 Februari 2024).

Calon peserta mendapatkan bantuan berupa pengetahuan baru, hal ini sesuai dengan salah satu manfaat *knowledge sharing* yang dijelaskan oleh Widuri (2018) yaitu tersedianya kesempatan untuk belajar dan akses menuju pengetahuan. Melalui *sharing* yang dilakukan semua orang dapat berkesempatan untuk mengakses pengetahuan serta mempelajari pengetahuan tersebut. Tidak hanya kepada perorangan tetapi merujuk kepada semua yang mengikuti kegiatan berbagi pengetahuan.

Dapat dilihat bahwa manfaat yang dirasakan oleh penerima pengetahuan dengan pemberi pengetahuan cenderung berbeda. Bagi *awardee* IISMA manfaat dari berbagi pengetahuan yang dilakukan lebih kepada kepuasan pribadi telah membantu dalam menyebarkan pengetahuan yang dimiliki. Sementara bagi calon peserta manfaat yang dirasakan ialah menjadi lebih terbantu dengan memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang program IISMA.

Urgensi Berbagi Pengetahuan (*Knowledge Sharing*) Tentang Program IISMA

Terdapat empat faktor utama yang mendasari kegiatan berbagi pengetahuan menurut Ipe dalam (Sohail & Daus, 2009; Widyarini, 2019). Faktor-faktor tersebut diantaranya yakni lingkungan dalam budaya kerja, sifat pengetahuan, kesempatan dalam berbagi, dan motivasi dalam berbagi. Menurut Munir (2023) *knowledge sharing* bersifat penting karena menjadi suatu pendekatan yang dibutuhkan dalam memfasilitasi pencatatan pengetahuan serta meningkatkan efektivitas untuk berbagi dengan yang lain. Pengetahuan yang tercipta menjadi lebih bermanfaat ketika dibagikan melalui kegiatan berbagi pengetahuan.

Berdasarkan wawancara peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana urgensi terhadap kegiatan berbagi pengetahuan menurut *awardee* IISMA dan calon peserta IISMA. Informan I berpendapat bahwa berbagi pengetahuan memiliki andil bagi para calon peserta agar mereka memiliki gambaran yang lebih dekat terhadap program IISMA. Melalui kegiatan berbagi pengetahuan calon peserta dapat mengetahui realitas yang ada selama mengikuti program IISMA. Informan I memaparkan sebagai berikut.

“...Daftar IISMA tuh bisa kenal sama professor ini loh, bisa daftar ini, bisa lebih tau culture ini dan segala macam gak hanya tentang jalan-jalan doang. Jadi aku pengen highlight tentang academic life dan social life disana tuh penting banget.” (Informan I, Awardee IISMA 2023 di Yale University, wawancara 31 Januari 2024).

Menurut Informan I seringkali program IISMA hanya dilihat sebagai ajang belajar keluar negeri, tetapi menurutnya lebih dari itu program IISMA memiliki manfaat yang lebih luas. Oleh karena itu kegiatan berbagi pengetahuan menjadi penting agar para calon peserta dapat mengetahui kesempatan apa saja yang didapatkan selama menjadi peserta IISMA. Selain itu berbagi pengetahuan menjadi penting karena dapat memotivasi calon peserta. Apabila calon peserta yang ada terpilih dan diterima menjadi peserta IISMA, maka Informan I berharap nantinya ada yang meneruskan kegiatan berbagi pengetahuan mengenai IISMA ini.

Selain itu, Informan II menambahkan bahwa kegiatan berbagi pengetahuan mengenai IISMA bersifat penting karena informasi yang tercantum dalam website dan media sosial IISMA tidak cukup untuk para calon peserta. Maksudnya bahwa calon peserta membutuhkan gambaran yang lebih banyak terutama tentang pengalaman dari *awardee*. Hal ini dikarenakan masing-masing *awardee* diterima di Host University yang berbeda sehingga pengalaman yang dimiliki tidak ada yang sama.

Adapun menurut pandangan calon peserta, kegiatan berbagi pengetahuan tentang IISMA bersifat penting karena menjadi tolak ukur sejauh mana pengetahuan yang dimiliki calon peserta mengenai program IISMA. Informan III membagikan pandangannya bahwa melalui kegiatan berbagi pengetahuan ini dapat dilihat pengetahuan mana tentang IISMA yang dirasa masih kurang dan perlu dicari tahu. Apabila dirasa ada pengetahuan yang masih kurang maka calon peserta berkesempatan untuk menanyakan keingintahuannya kepada *awardee* IISMA. Selaras dengan pendapat Informan III, calon peserta lainnya yakni Informan IV beranggapan dengan adanya kegiatan berbagi pengetahuan dapat meningkatkan pemahaman terhadap program IISMA.

Berdasarkan wawancara dengan *awardee* IISMA dan calon peserta maka dapat disimpulkan kegiatan berbagi pengetahuan tentang IISMA penting terutama untuk menambah bekal pengetahuan bagi calon peserta. Gambaran program IISMA yang diminati calon peserta menjadi lebih jelas. Sehingga calon peserta IISMA dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan yang sebelumnya masih tidak terbayang. Calon peserta menjadi tahu realitas yang terjadi selama program IISMA dijalankan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Melalui kegiatan berbagi pengetahuan tentang program IISMA terdapat beberapa manfaat. Bukan hanya bagi calon peserta IISMA tetapi terdapat juga manfaat berbagi pengetahuan untuk *awardee* IISMA. Sebagai pihak yang berperan menjadi pemberi pengetahuan, *awardee* IISMA mendapat manfaat berupa kepuasan dalam membantu calon peserta untuk mengetahui lebih banyak mengenai IISMA. Sementara itu, bagi calon peserta IISMA manfaat yang didapat berupa bantuan, sebab pengetahuan yang dimiliki menjadi bertambah dan gambaran tentang IISMA semakin banyak. Kegiatan berbagi pengetahuan mengenai IISMA penting untuk dilakukan sebab calon peserta akan lebih paham bagaimana realitas saat mengikuti program IISMA nantinya. Melalui kegiatan berbagi pengetahuan juga calon peserta dapat menjawab rasa keingintahuan mereka dan mencukupi kebutuhan akan pengetahuan yang sebelumnya kurang tentang IISMA.

Saran

Peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa dapat membahas mengenai metode berbagi pengetahuan tentang program IISMA yang sifatnya efektif. Selain itu penelitian dengan topik ini juga dapat digali lebih dalam contohnya meneliti tentang kendala dalam aktivitas berbagi pengetahuan yang dilakukan dan faktor pendukung dalam melakukan aktivitas berbagi pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] An Fengjie, Q. F. and C. X. (2004). Knowledge Sharing and Web-Based Knowledge-Sharing Platform. *IEEE International Conference on E-Commerce Technology for Dynamic E-Business*, 278–281.
- [2] Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- [3] Davenport, T. H., & Prusak, L. (1998). *Working Knowledge: How Organization Manage what they know*. MA: Harvard Business School Press.
- [4] Hashim, A.,A.,M. & Ahmad, A.,L. (2020). Adaptasi Budaya Pelajar Malaysia yang Mengikuti Program Pertukaran Pelajar AIMS di Negara Jepun. *Jurnal Wacana Sarjana* 3(December), 1–10.
- [5] IISMA. (2023). <https://iisma.kemdikbud.go.id/> diakses pada 30 Mei 2024.
- [6] Khoyrudin, M., Komariah, N., Rizal, E. (2020). Kegiatan Berbagi Pengetahuan Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Di SMKN 4 Bandung. *Jurnal Pustaka Budaya* 7(1), 33–40.
- [7] Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage.
- [8] Munir, S. (2023). Perkembangan Berbagi Pengetahuan Pada Pendidikan Jarak Jauh. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora* 2(2), 137–144. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v2i2.6380>
- [9] Nonaka, Ikujiro dan Takeuchi, H. (1995). *The Knowledge-Creating Company: How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation*. Oxford University Press.
- [10] Putri, Oktafiana dan Daulay, Rosniar. (2023). Pengimplementasian Knowledge Sharing Dalam Ruang Lingkup Organisasi Mahasiswa. *Al- Ma 'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*,

- 123–130.
- [11] Romadhoni, W., Sumaryati, S., & Muchsini, B. (2021). Tingkat Knowledge Sharing Mahasiswa Diukur dengan Instrumen Knowledge Sharing Behaviour Scale. *Jurnal pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan* 2(2), 128–136.
 - [12] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
 - [13] Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal pendidikan, Sosial, dan Humaniora* 1, 13–23.
 - [14] Walidin, W., Saifullah, & T. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Grounded Theory* (F. A.-R. Press (ed.)).
 - [15] Widuri, N. R. (2018). Implementasi Knowledge Sharing (Berbagi Pengetahuan) di Kalangan Pustakawan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 4(2), 659–667.
 - [16] Widyarini, M., & Laksmi (2019). Budaya Organisasi dalam Berbagi Pengetahuan Pustakawan Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan*, 21(2), 71–83. <https://doi.org/10.7454/JIPK.v21i2.002>
 - [17] Wijayanto, B., & Wulandari, F. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Systematic Review. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 8(2), 164. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v8i2.4285>
 - [18] Winasis, Bayu dan Rukiyah. (2019). Proses Berbagi Pengetahuan Fotografi Pada Komunitas Kelas Pagi Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2).
 - [19] Yusup, P. M. (2012). *Perspektif Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*. Rajawali Pers.